

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada Bab I akan membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada tiap sub akan dirinci sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.¹ Artinya pada proses tersebut terjadi pengingatan suatu informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Keterampilan dalam belajar dapat diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya. Selain hal tersebut dampak belajar sangatlah berpengaruh terhadap diri siswa baik perubahan kognitif maupun perilaku. Belajar sendiri memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya.

Dalam proses belajar-pembelajaran yang dialami seseorang harus dimulai dari awal atau tingkat dasar. Belajar mengajar harus dilakukan secara terus menerus tanpa batas. Belajar bisa dilakukan seseorang dimanapun dan kapanpun. Belajar tidak memiliki batasan tertentu dalam pemerolehannya.

¹ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2016), 19.

Belajar bisa kita lakukan di lingkungan, rumah, maupun sekolah. Dampak dari belajar agar seseorang menjadi lebih baik daripada keadaan sebelumnya.

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Guru adalah salah satu element yang penting dalam pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa, oleh karena itu guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang dituntut untuk melakukan transformasi pengetahuan agar tercapai perkembangan siswa secara maksimal yang positif.² Sehingga guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan siswa di dalam dunia pendidikan. Seorang guru dikatakan profesional jika guru tersebut mampu menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Selain itu guru juga harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Seorang guru juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Cara mengajar guru sangat berpengaruh pada keaktifan siswa. Guru dituntut menguasai materi pelajaran sekaligus terampil dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Tegasnya guru harus menguasai ragam metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran baik visual, audio, maupun audiovisual.³

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Offset, 2012), 36.

³ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), 122.

Strategi pembelajaran sendiri bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam strategi pembelajaran juga memiliki suatu tujuan, maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut.⁴ Strategi dapat diartikan pula sebagai cara, usaha atau langkah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Jika kita ingin sukses tentu kita harus mempunyai strategi yang tepat agar apa yang kita harapkan dapat tercapai. Begitu pula dalam dunia pendidikan jika kita ingin berhasil dan sukses dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, sebelum kita memulai pembelajaran kita harus mempunyai rancangan atau memilah-milah penggunaan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan kita ajarkan serta langkah yang telah kita ambil juga harus dengan mudah dapat diterima oleh siswa.

Dilihat dari segi perkembangan kognitif pada anak sekolah dasar yaitu umur 7-11 tahun, mereka berada pada tahap operasi konkret dalam berfikir. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah.⁵ Anak-anak pada usia ini bisa kita arahkan untuk berdiskusi sesama teman saat kegiatan belajar

⁴ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 1-2.

⁵ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 131.

mengajar mengenai persoalan-persoalan dalam materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Selain hal tersebut dalam kurikulum 2013 anak-anak juga dituntut dengan pendekatan *Scientific* yaitu mengamati, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan menanya. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar profesional dalam mengajar agar asumsi-asumsi yang dibutuhkan siswa dapat terpenuhi dengan baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, penulis mencoba menggunakan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM. PAIKEM sendiri singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Guru berupaya secara kreatif mencoba berbagai cara untuk melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara siswa dituntut kreatif untuk memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru maupun bahan ajar dengan segala perangkatnya.⁶

⁶ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 292.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Hal tersebut merupakan dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).⁷ Dengan adanya strategi PAIKEM yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar siswa diharapkan dapat termotivasi dan mampu berfikir secara kritis, aktif, serta kreatif agar hasil belajar yang diperoleh di akhir pembelajaran lebih baik.

Kondisi pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MI Hidayatus Shibyan Sedan diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas IV A dan IV B dalam kemampuan berpikir kritis terbilang kurang, tidak seluruhnya siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kekurangan lainnya dari kedua kelas IV A dan B yaitu terlihat sama-sama kurang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Guru kurang memberikan apersepsi di awal pembelajaran dan guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran, serta siswa juga kurang diajak melakukan *ice breaking*.⁸ Padahal kegiatan *ice breaking* sangat berfungsi sekali membantu tumbuhnya motivasi serta semangat

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 179.

⁸ Hasil observasi, 20 November 2019.

pada siswa. Ketika siswa sudah termotivasi dan semangat cara berpikir kritis siswa juga akan meningkat. Adapun penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar pembelajaran juga membantu guru untuk membuat pembelajaran lebih inovatif, kreatif dan efektif. Selanjutnya peneliti juga melakukan sedikit wawancara dengan wali kelas IV A yaitu Ibu Anik Lutfiyah SP.d mengatakan bahwa:⁹

“Sistem belajar pembelajaran di madrasah masih terlihat monoton, guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah seperti globel, bangun ruang, peta, dan lain-lain. Guru jarang sekali membuat media pembelajaran sendiri mengingat kurangnya waktu dalam membuat hal-hal tersebut, karena seorang guru selain berperan dalam dunia pendidikan mereka juga berperan sebagai ibu rumah tangga, faktor pendukung lainnya yaitu adanya administrasi pendidikan yang sangat kompleks sehingga perhatian guru terhadap siswa tidak bisa terpenuhi dengan seutuhnya.”

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan, membuat penulis memiliki daya tarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh strategi pembelajaran berbasis PAIKEM dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MI Hidayatus Shiblyan Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

⁹ Anik Lutfiyah, wawancara, Sedan 20 November 2019.

pada pembelajaran tematik kelas IV MI Hidayatus Shibyan dengan memfokuskan pada pokok bahasan tema 7 Indahya keragaman di Negeriku sub tema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu

1. Bagaimana pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MI Hidayatus Shibyan?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MI Hidayatus Shibyan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan menjadi target capaian dari pembahasan masalah yang telah ditentukan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, terdapat tujuan dalam kajian ini.

1. Untuk menjelaskan pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

2. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan) dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MI Hidayatus Shibyan?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian membawa banyak manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini secara teori dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas terhadap kebutuhan referensi yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi Guru

Penelitian dapat memberikan informasi serta pengalaman mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam materi pembelajaran tematik dan pembelajaran lainnya.

b). Bagi Sekolah

Dari adanya hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran tematik serta peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas di MI Hidayatus Shibyan.

c). Bagi Siswa

Dengan penggunaan strategi PAIKEM penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, meningkatkan keaktifan serta kreativitas siswa, dan pembelajaran menjadi menyenangkan pada mata pelajaran tematik maupun mata pelajaran lainnya.

3. Manfaat Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan tentang strategi mengajar pada mata pelajaran tematik dan mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik yang profesional.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum dari isi pembahasan yang akan peneliti susun. Sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti akan dirinci sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Mendeskripsikan landasan teori, yang memuat antara lain: teori-teori yang terkait dengan judul yang akan dibahas, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas, kerangka berpikir atau kerangka teoritik, dan pengajuan hipotesa.

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

